



Inovasi Pembelajaran Personalisasi Dalam Mengembangkan Potensi Dan Minat Anak Pada Studia Homeschooling

Abira Salsabila¹, Ila Rosmilawati², Herlina Siregar³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: abirasalsabila.2407@gmail.com

Received: 30 Desember 2024

Revised: 31 Mei 2025

Accepted: 29 Juni 2025

ABSTRACT

This study aims to explain (1) the stages of implementing personalized learning in developing children's potential and interests at Studia Homeschooling in East Jakarta, (2) the methods for fostering children's potential and interests to ensure personalized learning can be optimally applied at Studia Homeschooling in East Jakarta, and (3) the benefits for children gained from personalized learning in the development of their potential and interests as implemented at Studia Homeschooling in East Jakarta. This research employs a qualitative approach with a case study method. Data collection is conducted through observation, interviews, and documentation. Qualitative data analysis involves systematically collecting and organizing data obtained from interviews, field notes, and other sources, making it easier to comprehend and communicate findings to relevant parties. The data analysis process follows the steps outlined by Saleh (2017), including data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

Keywords: Personalized learning innovation, developing children's potential and interests, homeschooling.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan (1) tahapan-tahapan dalam menerapkan pembelajaran personalisasi dalam mengembangkan potensi dan minat anak di studia homeschooling Jakarta Timur, (2) cara mengembangkan potensi dan minat anak agar pembelajaran personalisasi dapat diterapkan dengan optimal di studia homeschooling Jakarta Timur, (3) manfaat yang didapat pada anak terhadap pembelajaran personalisasi dalam perkembangan potensi dan minat anak yang diterapkan pada studia homeschooling Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif melibatkan pengumpulan serta pengorganisasian data secara sistematis, yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber-sumber lainnya, sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat disampaikan kepada pihak terkait. Tahapan analisis data dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang dijelaskan oleh (Saleh, 2017), yaitu meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kata kunci: Inovasi pembelajaran personalisasi, mengembangkan potensi dan minat anak, homeschooling.

©2025 Abira Salsabila, Ila Rosmilawati, Herlina Siregar
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan itu adalah suatu proses yang seharusnya dijalankan oleh setiap orang. Sebab, pendidikan berfungsi sebagai untuk mengubah sikap, perilaku dan pengetahuan individu atau kelompok menuju kebaikan. Pendidikan menjadi aspek penting dalam kehidupan era saat ini. Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur

formal, informal, dan informal, dimana ketiga jalur tersebut saling berkaitan satu sama lain. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik berpartisipasi aktif dalam mengembangkan kekuatan spiritual, nilai-nilai keagamaan, dan potensi diri. Upaya ini mencakup pengendalian diri, pembentukan kepribadian, pengembangan kecerdasan, pembinaan akhlak mulia, serta peningkatan keterampilan yang bermanfaat bagi individu maupun masyarakat.

Dengan kualitas pendidikan di Indonesia sangat bergantung pada berbagai faktor, seperti kurikulum yang diterapkan secara menantang dan komprehensif, serta pendidikan yang kurang ketat. Pada saat yang sama relevansi strategi pengajaran pendidikan dalam konteks sarana dan prasarana yang belum memadai ketika menerapkan metode pengajaran yang inovatif pada akhirnya dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar secara langsung (Saputri & Saadah, 2021). Oleh karena itu, kualitas pendidikan di Indonesia dinilai masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia, dan kondisi ini menjadi salah satu kendala dalam upaya memajukan pendidikan di Indonesia. Menurut Kurniawan (2016), ketercapaian tatanan sistem pendidikan mendapatkan pengaruh dari beberapa faktor, seperti peserta didik, peran guru, kondisi ekonomi, fasilitas dan infrastruktur lingkungan, serta berbagai faktor lainnya. Hal ini pada akhirnya akan mendorong perlunya inovasi-inovasi pendidikan untuk memanfaatkan setiap jalur pendidikan guna mengoptimalkan pada proses pendidikan terselenggaranya.

Pada dasarnya, dalam menghadapi perubahan atau inovasi, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang substansi inovasi tersebut. Tujuannya adalah agar inovasi dapat memberikan nilai tambah bagi kehidupan (Ramadhan, & Rosmilawati, 2024). Inovasi dapat didefinisikan sebagai ide, metode, atau pendekatan praktis yang dianggap baru oleh individu atau kelompok tertentu. Selain itu, inovasi juga dapat dimaknai sebagai pemikiran atau gagasan orisinal yang belum pernah ada sebelumnya dan diakui sebagai sesuatu yang baru oleh sekelompok orang (Kadi & Awwaliyah, 2017). Oleh karena itu, inovasi adalah

temuan yang belum pernah ada sebelumnya. Proses inovasi dalam pendidikan melibatkan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu, dimulai dari menyadari adanya inovasi hingga menerapkan inovasi tersebut dalam pendidikan. Inovasi pembelajaran merupakan suatu konsep yang diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk memajukan kualitas pendidikan dan memperoleh tujuan yang diinginkan oleh tenaga pendidik, pemerintah, dan lembaga pendidikan lain (Rosyiddin dkk, 2022). Namun untuk mewujudkan inovasi pembelajaran, pemerintah dan lembaga pendidikan harus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidik, supaya dapat menjadi lebih profesional. Dengan cara memajukan pembelajaran untuk semua anak dengan memasukkan kegiatan-kegiatan yang membawa inovasi dan perubahan positif dalam penyampaian proses pembelajaran. inovasi juga dapat dipahami sebagai dasar kontribusi individu, bukan sekedar realisasi situasi yang diperlukan atau kebiasaan budaya (Yusri, 2020).

Dalam dunia pendidikan yang berkembang pesat, pendidikan dapat bergerak dan berubah dengan lebih cepat dan kompetitif. Perubahan dan tantangan terjadi disemua sektor, termasuk institusi pendidikan. Institusi pendidikan menghadapi tantangan besar dalam merespon dan memimpin perubahan ini. Maka dari itu, sebuah lembaga pendidikan diharuskan telah mempunyai kemampuan kuat dan profesional. Serta inovasi yang tinggi dan sistem manajemen yang efektif. Dalam upaya inovasi di bidang pendidikan, bertambah di berbagai bentuk pendidikan alternatif, untuk upaya merevolusi pendidikan, lalu timbul pendidikan alternatif dalam berbagai bentuk termasuk homeschooling (Kristiawan & Rahmat, 2018). Maka dari itu *homeschooling* sering disebut dengan *homeschooling* atau *self-schooling* menawarkan model pembelajaran yang lebih beragam dengan memperkenalkan sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kelebihan potensinya (Khairunnisa & Kessi, 2020).

Perkembangan belajar adalah perubahan yang sistematis, bertahap dan berkesinambungan yang terjadi pada seseorang sejak lahir hingga akhir hayatnya. Setiap individu pasti mengalami perubahan tersebut, terutama sejak lahir hingga dewasa (Sabani, 2019). Mengembangkan potensi dan minat anak merupakan kegiatan yang sangat penting yang dilakukan melalui *homeschooling*.

Mengembangkan potensi dan minat anak akan membantu siswa memperoleh masa depannya, namun fokus *homeschooling* saat ini adalah penyediaan fasilitas yang layak dan berkualitas pembelajaran dalam hal pengembangan potensi dan minat siswa (Mahfud & Utama, 2021). Dengan ini *homeschooling* berfokus kepada pengembangan potensi dan minat anak, mengembangkan potensi yang besar dalam diri anak dan dapat memungkinkan mereka untuk berkembang lebih jauh. Bagi siswa yang menemukan minat akademisnya selama sekolah menengah atau perguruan tinggi, minat adalah hal yang sangat penting dan akan lebih siap untuk karir yang optimal (Renninger, K. Ann; Hidi, 2016).

Homeschooling kini menjadi salah satu bentuk pendidikan alternatif yang banyak diminati, dengan tujuan utama untuk mengoptimalkan pengembangan potensi kecerdasan anak. Selain itu, *homeschooling* juga dianggap sebagai alternatif untuk menghindari dampak negatif yang mungkin dihadapi anak-anak disekolah umum. Dengan adanya itu, untuk mencapai perkembangan minat dan kognitif yang baik sesuai dengan potensi anak, kehadiran orang tua sangat vital dalam proses pemilihan pendidikan bagi anak. Homeschooling menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar dirumah berhasil, namun biasanya diatas rata-rata, dalam hal perkembangan sosial, emosional, dan psikologis. Ukuran dalam perkembangan sosial ini seperti interaksi dengan teman sebaya, konsep diri, keterampilan kepemimpinan, kekompakan keluarga, partisipasi dalam layanan masyarakat dan harga diri. Lalu 87 % yang ditinjau sejawat mengenai perkembangan sosial, emosional dan psikologis siswa yang bersekolah dirumah akan memiliki kinerja yang secara statistik signifikan lebih baik dari pada siswa di sekolah secara konvensional. *Homeschooling* adalah menjadi pilihan banyak oleh orang tua untuk memberikan suatu pendidikan yang dirancang untuk memudahkan dan sesuai dengan kebutuhan anak (Ray, 2017). *Homeschooling* menawarkan beberapa program belajar yang dikenal sebagai pendidikan kesejajaran, yaitu Paket A, Paket B, dan Paket C. Program ini memerlukan sistem pembelajaran yang berlandaskan tujuan dan visi pendidikan nasional menyeluruh.

Selanjutnya di tengah perkembangan akan pendidikan yang lebih adaptif, metode pembelajaran mengalami evolusi yang signifikan. Dimana ada

pembelajaran tradisional dan pembelajaran personalisasi, pembelajaran tradisional yang selama ini menjadi standar pendidikan di banyak negara, dikenal dengan sistem kelas yang terstruktur, dimana siswa belajar secara bersamaan dalam satu ruang kelas dengan pengajaran yang cenderung satu arah. Pembelajaran tradisional adalah pembelajaran dimana fokus utama berada pada tutor, sementara siswa ditempatkan sebagai objek dalam proses belajar. Sementara itu sistem pembelajaran tradisional ditandai dengan prosesnya di beri pembelajaran oleh tutor. Tugas siswa hanyalah melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk tutor. Model pembelajaran tradisional ini berfokus pada bagaimana cara dan tahapan dalam menyelesaikan materi yang diberikan, dengan ini model pembelajaran ini lebih terfokus pada materi pelajaran. Guru atau tutor menyampaikan materi (Fitriahadi, 2014). Selain itu pembelajaran personalisasi adalah pembelajaran pribadi yang menyesuaikan masing-masing kemampuan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik (Patrick dkk, 2013). Melalui pembelajaran personalisasi ini, tujuan yang dimiliki guru atau tutor berbeda, namun proses pembelajaran akan tetap memenuhi hal yang ingin dicapai masing-masing guru atau tutor dalam proses belajarnya. Dalam personalisasi belajar ini, pendidik melibatkan siswa dengan mempertimbangkan selera, motivasi, bahasa dan budaya dalam merencanakan pembelajaran peserta didik (Motteli dkk, 2015).

Namun penerapan *homeschooling* sering kali terhambat oleh kurangnya sumber daya manusia, metode pengajaran yang konvensional, serta keterbatasan dalam mengidentifikasi dan mengakomodasi minat dan potensi unik pada setiap anak. Pentingnya inovasi pembelajaran personalisasi ini dapat memanfaatkan teknologi seperti video edukasi, aplikasi belajar, dan platform interaktif, proses pembelajaran bisa jadi lebih menarik dan sesuai dengan gaya belajar anak, kurangnya pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip personalisasi dalam pendidikan sering kali membuat anak-anak tidak dapat mencapai potensi maksimalnya.

Salah satu metode yang semakin populer adalah pembelajaran personalisasi, yang memungkinkan penyampaian materi belajar yang lebih sesuai dengan minat, potensi, dan gaya belajar masing-masing anak (Ray, 2017) . Maka dari itu konteks

homeschooling yang merupakan pendidikan dirumah, bahwa pendekatan ini memberikan kebebasan bagi orang tua, pendidik untuk merancang kurikulum yang sepenuhnya yang sesuai dengan karakteristik unik pada anak (Crandall, 2023). Dengan demikian *homeschooling* memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar dalam lingkungan yang lebih nyaman dan fleksibel. Dengan metode pembelajaran personalisasi ini, tutor atau orang tua dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan pilihan anak atau kebutuhan individu dapat memberikan semangat anak untuk aktif dan terlibat dalam belajar. Lalu berbeda dengan sistem pendidikan tradisional yang sering kali mendasarkan pada pendekatan satu ukuran untuk semua, pembelajaran personalisasi memungkinkan anak untuk di eksplorasi sesuai dengan minat dan potensi mereka secara mendalam (Fitriahadi,2014).

Pembelajaran personalisasi adalah pendekatan yang menyesuaikan pembelajaran dengan minat, kemampuan, dan gaya belajar individu. Inovasi pembelajaran personalisasi menjadi penting untuk dapat dikembangkan, karena personalisasi belajar adalah langkah maju menuju sistem pendidikan yang lebih responsif dan efektif. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih berarti bagi setiap siswa, serta mempersiapkan mereka untuk meraih kesuksesan di sekolah dan di masa depan (Setyo, 2023). Pembelajaran yang dipersonalisasi adalah pendekatan yang menyesuaikan materi dan metode dengan kebutuhan serta kemampuan individu setiap siswa. Memiliki arah untuk membantu siswa mendapatkan bakat mereka dan mengembangkan kemandirian, yang dapat diimplementasikan untuk kehidupan sehari-hari agar merangsang anak bertindak secara mandiri. (Febriyanti dkk, 2024:7)

Inovasi pembelajaran personalisasi di *homeschooling* dapat memecahkan masalah ini dengan menawarkan pendekatan yang lebih adaptif. Dengan memahami langkah belajar efisien bagi anak serta menyesuaikan materi serta metode pengajaran, orang tua dapat membuat suasana belajar yang dapat memperlancar tumbuh kembang anak secara optimal. Banyak orang tua yang belum memahami konsep dan penerapan pembelajaran personalisasi dalam *homeschooling* ini mungkin dari beberapa orang tua kesulitan dalam menentukan cara mengidentifikasi potensi dan minat anak.

Studia *Homeschooling* merupakan satuan pendidikan nonformal yang bertempat di Kota Jakarta Timur yang menyelenggarakan pembelajaran *homeschooling* tersebut, dengan harapan model sekolah rumah atau mandiri pada pembelajaran personalisasi dalam mengembangkan potensi dan minat anak, karena *homeschooling* menjadi populer di antara jajaran orang tua yang memberikan pendidikan yang lebih personal dan sesuai kemauan anak mereka. Maka dari itu, salah satu keunggulan *homeschooling* ini adalah fleksibilitas dalam menyesuaikan pembelajaran dengan minat dan potensi anak (Renninger & Hidi, 2015).

Lalu Studia *homeschooling* memiliki pendidikan yang setara pada program pembelajaran meliputi paket A, paket B dan paket C. Untuk penerapan pembelajaran personalisasi, lebih ditekankan pada program paket A. program paket A adalah program pendidikan dasar yang terdapat dalam jalur pendidikan non formal. Menurut Sabani (2019), dalam pendidikan kesetaraan Paket A, batas usia anak adalah antara 6 hingga 12 tahun, yang dikenal sebagai masa anak-anak. Masa yang dikenal sebagai masa kematangan akademik anak, karena anak ingin menguasai keterampilan baru yang diajarkan oleh tutor. *homeschooling* menawarkan kesempatan kepada orang tua untuk mengendalikan pendidikan kepada anak-anak mereka, dengan menyediakan pengalaman belajar yang dapat disesuaikan dan dipersonalisasi. Bentuk dari pendidikan alternatif ini dapat memberdayakan orang tua untuk dapat memenuhi kebutuhan individu dan gaya belajar yang unik terhadap anak-anak mereka, sehingga dapat memastikan mereka menerima perhatian dan dukungan yang diperlukan untuk keberhasilan akademis. Pada akhirnya *homeschooling* berfungsi sebagai bukti kekuatan perubahan pembelajaran yang di personalisasi dan keterlibatan orang tua dalam membentuk lanskap pendidikan. Dengan dapat memperjuangkan pengajaran yang dipersonalisasi dan fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif adalah proses sistematis dalam mengumpulkan dan mengorganisir data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain, sehingga

memudahkan pemahaman dan penyampaian hasil kepada pihak lain. Proses analisis data dilakukan dengan mengikuti tahapan yang diuraikan oleh Saleh (2017), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi data menjelaskan tentang hasil temuan dan fakta dilapangan yang diperoleh melalui proses obeservasi, wawancara dan dokumentasi mengenai inovasi pembelajaran personalisasi dan mengembangkan potensi dan minat anak pada studia homeschooling Jakarta Timur. Proses penggalian informasi ini secara langsung dilakukan dengan cara wawancara terhadap beberapa narasumber. Narasumber dalam penelitian ini ada 12 orang, yang di dalamnya terdapat 1 Kepala Sekolah Studia Homeschooling Jakarta Timur, 3 Tutor Studia Homeschooling Jakarta Timur dan 8 Anak Studia Homeschooling Jakarta Timur.

Tabel 1. Data Informan Studia Homeschooling Jakarta Timur

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Status
1.	Maharani Widiastuti	27	Perempuan	Kepala Sekolah
2.	Indah Nur Alifa	25	Perempuan	Tutor
3.	Nurul Annisa	24	Perempuan	Tutor
4.	Intan Megantari	25	Perempuan	Tutor
5.	Syifa Shidqia Naziha	11		Siswa
6.	Naura Assyabiya Mutiara	10	Perempuan	Siswa
7.	Muhammad Rajiburahman	11	Laki – laki	Siswa
8.	Kaustsar Abdurahman	12	Laki – laki	Siswa
9.	Hanna Hayfa Aish Salma	10	Perempuan	Siswa
10.	Lyrasasty Robbaniy Fahirdan	10	Perempuan	Siswa
11.	Yahya Omar Hasian Dalimunthe	11	Laki – Laki	Siswa
12.	Hasan Al Khawarizmi	11	Laki - Laki	Siswa

Berikut adalah penjelasan mengenai temuan penelitian lapangan yang didapatkan dengan melalui tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, dengan mengacu pada panduan penelitian yang telah disampaikan.

a. Langkah – Langkah Menerapkan Model Pembelajaran Personalisasi Pada Anak di Studia Homeschooling

Studia Homeschooling Jakarta Timur merupakan layanan homeschooling yang menerapkan model pembelajaran personalisasi menjadi salah satu solusi yang efektif dalam mendukung perkembangan anak-anak dalam

mengembangkan potensi dan minat anak secara optimal. Lalu kondisi dalam homeschooling pada model pembelajaran personalisasi ini menjadi sangat relevan karena memberikan kesempatan untuk merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu pada anak. Studia homeschooling ini merupakan layanan homeschooling yang memiliki pembelajaran yang terfokus sehingga anak bisa berkembang sesuai dengan potensi mereka, homeschooling adalah salah satu bentuk yang memberikan fleksibilitas kepada orang tua untuk menentukan metode pengajaran yang sesuai dengan anak mereka.



Gambar 1. Wawancara Tutor Studia Homeschooling

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan model pembelajaran personalisasi pada anak dilaksanakan dengan tiga tahapan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.



Gambar 2. Wawancara Anak Studia Homeschooling

Pada langkah pertama, perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan yang rasional, dengan mempertimbangkan tujuan dan sasaran pembelajaran yang ingin dicapai, seperti halnya dalam penerapan

pembelajaran personalisasi. Dapat memahami karakter siswa agar dapat memahami karakteristik anak dan cara terbaik mereka dalam proses pembelajaran dan anak dapat membangun lingkungan kelas dan pembelajaran yang fleksibel. Langkah kedua yakni pelaksanaan mengembangkan rancangan pembelajaran adalah proses merancang tahapan-tahapan yang tertata sedemikian rupa guna memastikan arah pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Rancangan pembelajaran juga dapat berfungsi sebagai pedoman bagi tutor untuk dalam mengajar dan membantu siswa dalam memahami karakter yang baik dengan mempertimbangkan berbagai karakteristik dan kebutuhan anak. Langkah ketiga, yaitu evaluasi, merupakan metode penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar. Selain sebagai alat untuk menilai hasil belajar, evaluasi juga berfungsi sebagai bagian dari tahapan pembelajaran yang menjadikan siswa merasa terbantu dalam memahami materi yang diberikan dan mencapai tujuan belajar mereka dengan lebih baik.

b. Cara Mengembangkan Potensi dan Minat Anak Agar Pembelajaran Personalisasi Dapat Diterapkan Dengan Optimal Di Studia Homeschooling

Mengembangkan potensi minat anak dalam homeschooling adalah proses yang memerlukan pendekatan yang holistik dimulai dengan memahami kebutuhan potensi dan minat anak, memberikan ruang untuk mengeksplorasi dan membangun rasa percaya diri dan pencapaian. Memahami keunikan anak dapat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan fisik, emosionalm sosial dan kognitif anak. Pembelajaran personalisasi adalah utama karena setiap anak belajar dengan cara yang berbeda. Dengan memberikan kesempatan eksplorasi sesuai dengan minat dan potensi anak yang dapat mendukung perkembangan anak. Selain itu, membangun rasa percaya diri dan memberikan pujian yang mendukung saat menghadapi tantangan dapat membantu anak tumbuh menjadi individu yang percaya diri.

c. Manfaat Anak Terhadap Pembelajaran Personalisasi Di Studia Homeschooling

Berdasarkan hasil dari penelitian, manfaat anak terhadap pembelajaran personalisasi di studia homeschooling Jakarta Timur. Pembelajaran

personalisasi memberikan kemudahan interaksi dengan menyesuaikan proses pembelajaran yang sesuai dengan preferensi siswa. Ada beberapa manfaat seperti; peningkatan kemampuan berpikir kritis, motivasi keterlibatan, perkembangan kepercayaan diri, kesejahteraan emosional dan perkembangan keterampilan sosial. Jadi, di studia homeschooling Jakarta Timur penerapan pembelajaran personalisasi tidak hanya membuat proses belajar lebih menarik tetapi juga sangat bermanfaat untuk perkembangan holistik anak dan mengembangkan keterampilan berpikir sosial, emosional yang sangat penting untuk anak.

Pembahasan

Inovasi pembelajaran personalisasi dalam mengembangkan potensi dan minat anak pada studia homeschooling. Dalam inovasi pembelajaran personalisasi terdapat langkah – langkah menerapkan model pembelajaran personalisasi pada anak di studia homeschooling yang meneliti langkah perencanaan, langkah pelaksanaan dan langkah evaluasi, lalu dari langkah – langkah tersebut terdapat cara mengembangkan potensi dan minat anak agar pembelajaran personalisasi dapat diterapkan dengan optimal serta manfaat yang di dapat pada anak terhadap pembelajaran personalisasi dalam perkembangan potensi dan minat anak yang diterapkan pada studia homeschooling itu sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai inovasi pembelajaran personalisasi dalam mengembangkan potensi dan minat anak pada studia homeschooling Jakarta Timur, maka kesimpulan yang dapat dipaparkan adalah langkah – langkah menerapkan pembelajaran personalisasi pada anak di studia homeschooling Jakarta Timur. Langkah – langkah menerapkan model pembelajaran personalisasi pada anak dilaksanakan dengan melalui langkah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi pengambilan keputusan rasional tentang tujuan dan karakteristik anak, serta membangun lingkungan kelas yang fleksibel. Dalam pelaksanaannya menguraikan strategi pembelajaran yang penting untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan

kebutuhan individu pada anak. Dan yang terakhir evaluasi dalam model pembelajaran personalisasi melibatkan penilaian berbasis potensi dan minat anak. Pendekatan ini tidak hanya mengukur hasil belajar akademik saja tetapi juga mengembangkan keterampilan, kreativitas dan motivasi anak secara keseluruhan. Mengembangkan potensi minat anak dalam homeschooling membutuhkan pendekatan yang menyeluruh, dimulai dengan memahami kebutuhan dan minat anak. Yang penting untuk memberikan ruang untuk eksplorasi agar anak bisa membangun rasa percaya diri dan pencapaian. Memahami keunikan anak akan membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan fisik, emosional, sosial dan kognitif. Pembelajaran yang disesuaikan dengan cara belajar anak sangat penting, sehingga memberikan kesempatan eksplorasi sesuai minat dan potensi mereka dapat mendukung perkembangan anak. Manfaatnya mencakup peningkatan kemampuan berpikir kritis, motivasi, kepercayaan diri, kesejahteraan emosional, dan keterampilan sosial. Dengan demikian, penerapan pembelajaran ini tidak hanya membuat belajar lebih menarik, tetapi juga bermanfaat untuk perkembangan holistik anak dan keterampilan sosial serta emosional yang penting

DAFTAR PUSTAKA

- Crandall, K. (2023). *The Science of Homeschooling: Empowering Parents to Manage Their Children's Education*. Kristy Crandall.
- Gray, P. (2013). *Free to learn: Why unleashing the instinct to play will make our children happier, more self-reliant, and better students for life*. Basic Books.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif/penulis*. Prof. DR. Lexy J. Moleong, MA PT Remaja Rosdakarya, 410.
- Afiat, Z. (2019). Homeschooling; Pendidikan Alternatif Di Indonesia. *Visipena*, 10(1), 50-65
- Atabik, A. (2018). Pendidikan dan pengembangan potensi anak usia dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), 149-166.
- Harmi, H., Komalasari, B., & Azizah, A. (2024). Implementasi gaya mengajar personalisasi guru pai untuk mengenali emosi peserta didik Di sman 4 kepahiang (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Intan Hidayati, N. (2019). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini 5-6 Tahun (Studi Kasus Di Perumahan Impian

Perdana Kandang Mas Kota Bengkulu) (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).

Club. K. (2024). Mengenal dan Menerbitkan Potensi Anak. <https://club.kiddo.id/mengenal-dan-mengembangkan-potensi-anak/>

Bfi. (2024). Homeschooling Adalah: Pengertian, Jenis, Metode, dan Keuntungannya. <https://www.bfi.co.id/id/blog/homeschooling-adalah-pengertian-jenis-metode-dan-keuntungannya>